

PT Citatah Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019

PT CITATAH TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Citatah Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Citatah Tbk and its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00632/2.1090/AU.1/02/1284-2/1/V/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Citatah Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Citatah Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00632/2.1090/AU.1/02/1284-2/1/V/2021****The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Citatah Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Citatah Tbk (the Company) and its subsidiary (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Citatah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

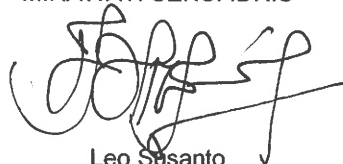
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Citatah Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Sasanto

Izin Akuntan Publik No. AP. 1284/Certified Public Accountant License No. AP.1284

21 Mei 2021/May 21, 2021

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
31 DESEMBER 2019

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
DECEMBER 31, 2019.



PT CITATAH TBK DAN ENTITAS ANAK

**PT CITATAH TBK AND ITS
SUBSIDIARY**

PT CITATAH TBK

Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C4 No. 10
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

P. +62 21 3972 2018
F. +62 21 3972 2028
E. marketing@citatah.co.id

www.citatah.co.id @citatah.official

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential
address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

: Taufik Johannes
: Jl Prof. Dr. Satrio C4 No 10
: Kuningan Timur, Setiabudi
: Apartemen Pavilion Tower 2,
: Jakarta Pusat
: 021-39722018
: Presiden Direktur/ President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential
address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

: Tiffany Johanes
: Jl Prof. Dr. Satrio C4 No 10
: Kuningan Timur, Setiabudi
: Taman Permata Buana,
: Jl. Pulau Pelangi I/14, Jakarta
: 021-39722018
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiary' consolidated financial as of December 31, 2020 and December 31, 2019.
2. The Company and its subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its subsidiary's consolidated financial statements, and
b. The Company and its subsidiary's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

21 Mei 2021 / May 21, 2021



Taufik Johannes
Presiden Direktur/*President Director*

Tiffany Johanes
Direktur/*Director*

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.379.725.412	4	4.854.064.971	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.896.393.524	31	2.611.171.128	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.849.007.591 dan Rp 2.496.729.511 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	74.795.377.353		116.356.546.560	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 10,849,007,591 and Rp 2,496,729,511 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.669.245.304		6.072.040.277	Other receivables - third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp 8.316.526.000	301.660.309.802	6	303.531.999.234	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 8,316,526,000
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	23.358.737.841	7	28.153.225.213	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aset Lancar	412.759.789.236		461.579.047.383	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	1.394.450.000	31	1.394.450.000	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	8.483.800.694	29	6.769.784.689	Deferred tax assets - net
Investasi dalam saham	260.000.000		260.000.000	Investment in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 247.510.307.905 dan Rp 240.397.433.237 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	208.001.159.197	8	209.920.021.848	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 247,510,307,905 and Rp 240,397,433,237 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset pengampunan pajak	5.438.055.000	9	5.438.055.000	Tax amnesty asset
Properti investasi	450.000.000	10	450.000.000	Investment property
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.653.873.359	34.543.000.000	11	34.543.000.000	Property, plant and equipment not used in operations - net of accumulated depreciation of Rp 2,653,873,359
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 15.056.947.429 dan Rp 14.522.113.429 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	7.361.065.571	12	7.895.899.571	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp 15,056,947,429 and Rp 14,522,113,429 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset tidak lancar lainnya	14.909.273.755	13	14.052.533.397	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	280.840.804.217		280.723.744.505	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	693.600.593.453		742.302.791.888	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	188.107.521.024	14	176.762.514.914	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12.527.085.144	15	16.333.566.716	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	18.371.073.785	16	19.973.262.285	Other payables - third parties
Utang pajak	15.290.325.003	17	12.379.260.908	Taxes payable
Beban akrual	24.128.486.020	18	18.321.368.573	Accrued expenses
Uang muka diterima - pihak ketiga	33.211.606.166	19	25.719.297.247	Advances received - third parties
Liabilitas sewa - yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.084.535.806	21	1.670.565.399	Lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	295.720.632.948		271.159.836.042	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	117.865.079.334	20,31	117.266.436.799	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	12.882.580.064	16	18.220.824.388	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	37.425.732.588	28	38.179.499.623	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	53.433.610	21	252.014.070	Lease liabilities - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	168.226.825.596		173.918.774.880	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	463.947.458.544		445.078.610.922	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - Rp 1.260.000.000.000 terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - Rp 1,260,000,000,000 consisting of 840,000,000 Series A shares with Rp 500 (in full Rupiah) par value per share and 8,400,000,000 Series B shares with Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B	459.083.982.100	23	459.083.982.100	Issued and paid-up - 840,000,000 Series A shares and 390,839,821 Series B shares
Tambahan modal disetor - bersih	77.743.182.896	24	77.743.182.896	Additional paid-in capital - net
Selisih revaluasi tanah	202.147.926.600	8,11	202.147.926.600	Revaluation increment in value of land
Defisit	(509.290.129.666)		(441.718.353.269)	Deficit
	229.684.961.930		297.256.738.327	
Keentingan Nonpengendali	(31.827.021)		(32.557.361)	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS	229.653.134.909		297.224.180.966	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	693.600.593.453		742.302.791.888	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN BERSIH	102.890.968.412	25	151.424.965.638	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	82.744.784.767	26	109.916.288.487	COST OF SALES
LABA KOTOR	20.146.183.645		41.508.677.151	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		27		OPERATING EXPENSES
Pemasaran dan penjualan	23.651.037.593		28.576.491.523	Marketing and selling
Umum dan administrasi	15.997.822.182		21.598.552.554	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	39.648.859.775		50.175.044.077	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(19.502.676.130)		(8.666.366.926)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	416.874.806		3.332.413.631	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	51.948.240		33.374.320	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	39.000.000	8	(17.564.570)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(20.605.742.723)	14,16,20	(21.035.064.573)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2.542.017.987		(14.771.438)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(17.555.901.690)		(17.701.612.630)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(37.058.577.820)		(26.367.979.556)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		29		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	4.801.610		3.469.208	Current tax
Pajak tangguhan	4.408.103.695		(864.533.586)	Deferred tax
	4.412.905.305		(861.064.378)	
RUGI TAHUN BERJALAN	(41.471.483.125)		(25.506.915.178)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2.152.159.100	28	(1.758.104.490)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak atas pos yang tidak akan direklasifikasi	(408.910.229)	29	351.620.898	Tax relating to items that will not be reclassified
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	1.743.248.871		(1.406.483.592)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(39.728.234.254)		(26.913.398.770)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi tahun berjalan teratribusikan pada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(41.472.213.465)		(25.506.647.229)	Owners of the Parent Company
Keperentingan nonpengendali	730.340		(267.949)	Non-controlling interest
	(41.471.483.125)		(25.506.915.178)	
Rugi komprehensif yang teratribusikan kepada:				Comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(39.728.964.594)		(26.913.130.821)	Owners of the Parent Company
Keperentingan nonpengendali	730.340		(267.949)	Non-controlling interest
	(39.728.234.254)		(26.913.398.770)	
RUGI PER SAHAM DASAR	(33,69)		(20,72)	LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company								
Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Revaluasi Tanah/ Revaluation Increment in Value of Land	Defisit/ Deficit	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(414.805.222.448)	324.169.869.148	(32.289.412)	324.137.579.736	Balance as of January 1, 2019
Rugi komprehensif:								Comprehensive loss:
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(25.506.647.229)	(25.506.647.229)	(267.949)	(25.506.915.178)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(1.406.483.592)	(1.406.483.592)	-	(1.406.483.592)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(26.913.130.821)	(26.913.130.821)	(267.949)	(26.913.398.770)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 - sebelum dampak penyesuaian	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(441.718.353.269)	297.256.738.327	(32.557.361)	297.224.180.966	Balance as of December 31, 2019 - before adjustment
Dampak penerapan PSAK No. 71	37	-	-	(27.842.811.803)	(27.842.811.803)	-	(27.842.811.803)	Effect of adoption of PSAK No. 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - setelah dampak penyesuaian	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(469.561.165.072)	269.413.926.524	(32.557.361)	269.381.369.163	Balance as of January 1, 2020 - after adjustment
Rugi komprehensif:								Comprehensive loss:
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(41.472.213.465)	(41.472.213.465)	730.340	(41.471.483.125)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	1.743.248.871	1.743.248.871	-	1.743.248.871	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	(39.728.964.594)	(39.728.964.594)	730.340	(39.728.234.254)	Total comprehensive income (loss)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	459.083.982.100	77.743.182.896	202.147.926.600	(509.290.129.666)	229.684.961.930	(31.827.021)	229.653.134.909	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	112.181.938.587	184.363.335.296	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(30.723.556.982)	(92.836.962.825)	Suppliers
Karyawan	(50.487.640.640)	(59.538.320.321)	Employees
Lainnya	(19.043.144.558)	(26.429.798.097)	Others
Kas bersih diperoleh dari operasi	11.927.596.407	5.558.254.053	Net cash provided by operations
Penerimaan bunga	51.948.240	33.374.320	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(1.158.091.202)	(685.741.445)	Income taxes paid
Pembayaran bunga	(12.154.984.672)	(17.297.364.755)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.333.531.227)	(12.391.477.827)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	39.000.000	1.754.545.455	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(158.026.032)	(1.031.031.355)	Acquisition of property, plant and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(311.624.999)	(1.000.000)	Increase in other noncurrent assets
Kenaikan piutang pihak berelasi non-usaha	-	(1.300.000.000)	Increase in due from a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(430.651.031)	(577.485.900)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Penerimaan	173.142.674.406	319.456.751.231	Proceeds
Pembayaran	(163.672.696.140)	(306.718.013.213)	Payments
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	47.842.535	4.498.389.799	Proceeds from loans related parties
Pembayaran utang lain-lain - pihak ketiga	(5.592.025.247)	(3.311.238.753)	Payments of other payables - third parties
Pembayaran liabilitas sewa	(2.648.964.539)	(1.466.759.444)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.276.831.015	12.459.129.620	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(487.351.243)	(509.834.107)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.854.064.971	5.368.481.105	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	13.011.684	(4.582.027)	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
			Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.379.725.412	4.854.064.971	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Citatah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 September 1974 dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan Akta No. 77 tanggal 26 September 1974 dari Komar Andasasmita S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/362/17 tanggal 8 Desember 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1976, Tambahan No. 348. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta No. 137 tanggal 20 September 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai konversi utang Perusahaan menjadi setoran modal dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (konversi utang menjadi modal saham). Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-UM.HT.01.10-342 tanggal 9 Oktober 2007. Pada tanggal 30 Oktober 2007, Direksi Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan 390.839.821 lembar saham seri B terkait dengan konversi utang menjadi modal saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 262 tanggal 19 Juni 2015, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/OJK. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0939231.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Citatah Tbk (the Company) is established within the framework of the Domestic Capital Investment Companies (PMDN) Law No. 6 Year 1968 based on Notarial Deed No. 77 dated September 26, 1974 of Komar Andasasmita, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/362/17 dated December 8, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1976, Supplement No. 348. The Articles of Association have been amended by Notarial Deed No. 137 dated September 20, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, concerning the conversion of the Company's certain debts to third party lenders into shares of stock with nominal value of Rp 100 per share (debt to equity conversion). The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. On October 30, 2007, the Director of the Indonesia Stock Exchange has approved the listing of 390,839,821 Series B shares in relation to the said debt to equity conversion.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 262 dated June 19, 2015 from Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, to conform with the Regulations of Financial Services Authority/OJK. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0939231.AH.01.02 Tahun 2015 dated July 10, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of manufacturing and sale of marble, marble handicrafts, and other related activities.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1976. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahan Perusahaan berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan), Karawang dan Bandung. Pada akhir tahun 2005 Perusahaan telah menutup kegiatan pabrik di Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai kapasitas produksi masing-masing 68.000 m² *slabs* dan 115.000 m² *tiles* per bulan.

The Company started its commercial operations in 1976. Its head office is located at Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang and its manufacturing plant is located in Pangkep (South Sulawesi), Karawang and Bandung. At the end of 2005, the Company has closed its Bandung factory. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a production capacity of 68,000 m² *slabs* and 115,000 m² *tiles* per month, respectively.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Aksi korporasi yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai tanggal 31 Desember 2020 yang mempengaruhi jumlah efek yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of the Company's Shares

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering of shares up to December 31, 2020 which affected the number of issued shares follows:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Saham Seri A (*)	126.000.000	10 Juni 1996/ June 10, 1996	Initial public offering and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange Series A Shares (*)
Konversi utang menjadi saham Saham Seri A	714.000.000	20 Desember 2002/ December 20, 2002	Debt-to-equity conversion Series A Shares
Konversi utang menjadi saham Saham Seri B	390.839.821	30 Oktober 2007/ October 30, 2007	Debt-to-equity conversion Series B Shares
Jumlah	<u>1.230.839.821</u>		Total

(*) Surat Efektif Pernyataan Pendaftaran oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang OJK) No. S-943/PM/1996
The Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam/OJK) No. S-943/PM/1996

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.230.839.821 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares totaling to 1,230,839,821 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Bukit Bunea didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 6 Desember 2005 dari Ny. Toety Juniarto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. WT-09298 IIT.01.01-TII.2007 tanggal 23 Agustus 2007.

c. Consolidated Subsidiary

PT Bukit Bunea was established based on Deed No. 10 dated December 6, 2005 of Ny. Toety Juniarto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. WT-09298 IIT.01.01-TII.2007 dated August 23, 2007.

PT Bukit Bunea belum beroperasi secara komersial dan berkantor pusat di Jakarta.

PT Bukit Bunea has not started yet its commercial operations and its head office is in Jakarta.

Perusahaan mempunyai 99% kepemilikan langsung pada PT Bukit Bunea. Jumlah aset PT Bukit Bunea masing-masing sebesar Rp 75.559.343 dan Rp 79.090.297 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Company has 99% direct ownership in shares of PT Bukit Bunea. Total assets of PT Bukit Bunea amounted to Rp 75,559,343 and Rp 79,090,297 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Kepentingan nonpengendali dari PT Bukit Bunea dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

The non-controlling interest in PT Bukit Bunea is not considered material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material non-controlling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 31 Agustus 2020 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the composition of the Company' management based on the Notarial Deed No. 35 dated August 31, 2020, of Rusnaldy, S.H., a public notary in Jakarta, follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arif Sianto	:
Komisaris	:	Eugene Cho Park	:
Komisaris Independen	:	Gregory Nanan Aswin	:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Direksi

Direktur Utama	:	Taufik Johannes	:
Direktur	:	Denise Johanes	:
	:	Tiffany Johanes	:
	:	Rumpoko Adi	:

Directors

President Director	:
Directors	:

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 106 tanggal 20 Januari 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the composition of the Company' management based on the Notarial Deed No. 106 dated January 20, 2017, of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arif Sianto	:
Komisaris	:	Eugene Cho Park	:
Komisaris Independen	:	Gregory Nanan Aswin	:
	:	Drs. Eddy Gunawan	:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioners	:

Direksi

Direktur Utama	:	Taufik Johannes	:
Direktur	:	Denise Johanes	:
	:	Tiffany Johanes	:
Direktur Independen	:	Rumpoko Adi	:

Directors

President Director	:
Directors	:
Independent Director	:

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Gregory Nanan Aswin yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 611 karyawan tahun 2020 dan 638 karyawan tahun 2019.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp 3.048.000.000 dan Rp 5.757.000.000 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Citatah Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Gregory Nanan Aswin, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 611 and 638 in 2020 and 2019, respectively.

The aggregate salaries and benefits paid to and accrued for all of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 3,048,000,000 and Rp 5,757,000,000 in 2020 and 2019, respectively.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Citatah Tbk and its subsidiary for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 21, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK" which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan standar akuntansi baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of new accounting standards which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 37 to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power on the investee to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2020
Euro (EUR)	17.330
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105
Yen Jepang (JPY)	136

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

2019	Foreign currency
15.589	Euro (EUR)
13.901	U.S. Dollar (US\$)
128	Japan Yen (JPY)

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian ekspektasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

Financial Assets

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for expected credit loss allowance.

As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables - third parties, due from related parties, and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

2. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi investasi dalam saham.

2. Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for expected credit loss, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2020, this category includes investment in shares.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan Grup terdiri dari pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019, the Group's loans and receivables and AFS financial assets.

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables - third parties and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi investasi dalam saham. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham PT Sempena Amerta Infiniti dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

As of December 31, 2019, this category includes investments in shares. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in PT Sempena Amerta Infiniti is carried at cost, net of any impairment.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini:

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below:

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Financial Liabilities

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost and (ii) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan utang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable - third parties, other payables, accrued expenses and loans from related parties are included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in categories of other liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group's short term bank loans, trade accounts payable - third parties, other payables - third parties and accrued expenses are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets and Liabilities

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies all affected financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Prior to January 1, 2020

The Group applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments, as follows:

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

- Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.
2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan
- Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.
3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
- Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.
- If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.
2. Assets Carried at Cost
- If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.
3. AFS Financial Assets
- In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit and loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group's must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Nilai revaluasi tanah ditentukan oleh penilai independen. Kenaikan nilai akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi tanah" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Selisih revaluasi tanah akan dipindahkan ke saldo laba pada saat aset dihentikan pengakuannya.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 - 12,5
Kendaraan	5
Perabotan dan peralatan kantor	8

Land is carried at appraised value determined by independent valuer. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of land" shown under the equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Revaluation increment in value of land would be transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations in the year, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives, as follows:

Buildings
Machineries and equipment
Vehicles
Office furnitures and fixtures

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Lease Transactions

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and lease liabilities at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Modifikasi Sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

I. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang tidak digunakan, yang diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance cost and liability. The finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

I. Investment Properties

Investment properties consisting of unused parcels of land are measured at cost, including any transaction costs, less any impairment loss, if any. Additional costs are included in the carrying amount of the investment properties if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

m. Biaya Tangguhan

Biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh wilayah pertambangan dan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD). Biaya untuk memperoleh wilayah pertambangan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat (20 - 40 tahun), sedangkan biaya SIPD diamortisasi selama lima (5) tahun.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses hukum dalam rangka perolehan hak atas tanah wilayah pertambangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

m. Deferred Charges

Deferred charges represent costs incurred in obtaining quarry areas and quarry permits (SIPD). The costs of obtaining quarry areas are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives of 20 - 40 years. SIPD are amortized over five (5) years.

Costs incurred in connection with the legal processing of the rights to use quarry areas are directly charged to operations.

n. Stock Issuances Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of proceeds of the stock issuance and are not amortized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui untuk mencerminkan pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan diterima oleh Grup atas barang dan jasa yang dipertukarkan. Pendapatan diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

Pendapatan atas penjualan yang timbul pada saat penyerahan fisik diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu titik waktu melalui pengalihan kendali atas barang yang dijanjikan kepada pelanggan dan semua kriteria penerimaan telah dipenuhi. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah harga transaksi yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan. Pendapatan tidak diakui apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai pemulihan imbalan yang jatuh tempo, biaya-biaya yang terkait atau kemungkinan pengembalian barang.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to depict the transfer of goods and services to customers in amounts that reflect the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods and services. Revenue is recognized in profit or loss as follows:

Revenue from sales arising from physical delivery of products is recognized when the Group satisfies a performance obligation at a point in time by transferring control of a promised good to a customer and all criteria for acceptance have been satisfied. The amount of revenue recognized is the amount of the transaction price allocated to the satisfied performance obligation. Revenue is not recognized to the extent where there are significant uncertainties regarding recovery of the consideration due, associated costs or possible return of goods.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

r. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Grup mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

t. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Group re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

t. Loss per Share

Loss per share are computed by dividing loss for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyесuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

u. Operating Segment

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Group (Rupiah) is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020 : PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 (pinjaman diberikan dan piutang: 31 Desember 2019) adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2020 (loans and receivables: December 31, 2019) follows:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	4.379.725.412	4.854.064.971	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.896.393.524	2.611.171.128	Related party
Pihak ketiga	74.795.377.353	116.356.546.560	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.669.245.304	6.072.040.277	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	1.394.450.000	1.394.450.000	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.710.676.660	1.399.051.661	Other noncurrent assets - security deposits
Jumlah	<u>90.845.868.253</u>	<u>132.687.324.597</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan tanah serta perjanjian sewa sejumlah kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and land and vehicles. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Finance Lease Commitments - The Group as Lessee

The Group has entered into various commercial machineries and vehicles lease agreements. The Group has determined that those are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 6.

c. Revaluasi Aset Tetap - Tanah dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi - Tanah

Grup mengukur tanah pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah diungkapkan dalam Catatan 22.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana estimasi terbaik nilai wajar berada dalam rentang tersebut.

b. Allowance for Decline in Value and Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be obsolete in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value and obsolescence of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the results of the Group's operations.

The carrying values of inventories as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 6.

c. Revaluation of Property and Equipment - Land and Property and Equipment Not Used in Operations - Land

The Group measures land at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engages independent valuation specialist to determine the fair value. The key assumptions used to determine the fair value of the land, are disclosed in Note 22.

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.

- e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Aset tetap	208.001.159.197	209.920.021.848	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	34.543.000.000	34.543.000.000	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>242.544.159.197</u>	<u>244.463.021.848</u>	Total

- f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

- e. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

- f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Properti investasi	450.000.000	450.000.000	Investment property
Aset tetap	208.001.159.197	209.920.021.848	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	34.543.000.000	34.543.000.000	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>242.994.159.197</u>	<u>244.913.021.848</u>	Total

g. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 28.

g. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the management assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying value of long-term employee benefits liabilities is disclosed in Note 28.

h. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 29.

h. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying value of deferred tax assets is disclosed in Note 29.

4. Kas dan Setara Kas

	2020	2019
Kas - Rupiah	741.424.792	675.419.146
Bank		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	360.107.452	12.945.303
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	253.685.419	42.341.010
PT Bank Central Asia Tbk	114.862.136	312.313.610
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48.790.853	27.788.219
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.957.499	8.245.018
PT Bank Bukopin	2.315.614	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	917.437.879
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	3.027.000
Jumlah	787.718.973	1.324.098.039
Mata Uang Asing (Catatan 34)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia	2.654.383.561	2.644.855.971
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	6.734.339
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	5.869.975
Jumlah	2.654.383.561	2.657.460.285
Euro		
PT Bank UOB Indonesia	3.341.916	1.877.850
Jumlah Bank	3.445.444.450	3.983.436.174
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	136.044.773	140.646.300
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.811.397	54.563.351
Jumlah	192.856.170	195.209.651
Jumlah	4.379.725.412	4.854.064.971

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks
Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Subtotal
Foreign Currencies (Note 34)
U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Subtotal
Euro
PT Bank UOB Indonesia
Total Cash in Banks
Time deposits
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal
Total

Suku bunga per tahun deposito berjangka berkisar dari 3,45% - 7,00% pada tahun 2020 dan 2019.

The interest rates per annum on time deposits range from 3.45% - 7.00% in 2020 and 2019.

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.896.393.524	2.611.171.128
Pihak ketiga		
PT Agung Sedayu Permai	10.489.852.745	10.241.219.204
PT Sumbercipta Griyautama	10.167.914.235	11.290.029.859
Shinta Tanjoedin	7.159.115.043	7.159.115.043
PT Sinar Menara Deli	6.799.843.462	12.484.087.546
PT Kapuk Naga Indah	6.374.978.360	-
Coromandel Stampings & Stones Limited	6.018.873.470	7.512.449.871
PT Menara Capital Indonusa	3.897.955.893	3.539.493.639
West Atlantic Cargo	3.374.274.268	3.325.472.286
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	2.627.308.308	1.999.955.360
PT Satyagraha Dinamika Unggul	2.609.489.554	-
PT Prospero Realty	2.509.833.263	4.518.105.300
Ronny	1.788.306.874	3.469.905.740
PT BSD Diamond Development	1.476.368.473	-
PT Singa Propertindo Haryono	1.388.174.014	1.082.675.096
PT Aljo Karya Asri	1.166.609.026	1.416.334.637
PT Ekamas International	894.354.310	993.904.310
PT Karya Asta Alam	818.738.407	806.897.029
PT Pelita Reliance	806.566.801	806.566.801
PT Tatamulia Nusantara Indah	766.562.616	-
PT Nusa Raya Cipta Tbk	642.714.539	642.714.539
PT Oriental Indah Bali Hotel	625.770.053	625.770.053
PT Primo Graha Dewata	522.006.460	-
PT Citra Abadi Mandiri	232.528.819	515.981.243
Randy	85.037.439	739.807.528
PT Toba Pengembang Sejahtera	63.450.754	793.320.273
PT Duta Anggada Realty	547.781	3.053.642.088
PT Verde Permai	-	11.473.996.471
PT Cempaka Wenang Jaya	-	6.573.324.614
PT Simprug Mahkota Indah	-	4.528.808.693
AHC Development Inc	-	1.813.475.527
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	-	1.395.697.311
Jo. Hyundai Engineering & Construction Co.Ltd	-	961.240.338
PT Total Bangun Persada Tbk	-	945.840.916
Royal Lin PTE LTD	-	487.956.794
PT Pembangunan Perumahan	-	363.779.434
PT Menara Perdana	-	81.181.716
Lain-lain		
(masing-masing di bawah Rp 500 juta)	12.337.209.977	13.210.526.812
Jumlah	85.644.384.944	118.853.276.071
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(10.849.007.591)	(2.496.729.511)
Jumlah - Bersih	74.795.377.353	116.356.546.560
Jumlah	76.691.770.877	118.967.717.688

5. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable follows:

a. By Customer

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.896.393.524	2.611.171.128	Related party (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT Agung Sedayu Permai	10.489.852.745	10.241.219.204	PT Agung Sedayu Permai
PT Sumbercipta Griyautama	10.167.914.235	11.290.029.859	PT Sumbercipta Griyautama
Shinta Tanjoedin	7.159.115.043	7.159.115.043	Shinta Tanjoedin
PT Sinar Menara Deli	6.799.843.462	12.484.087.546	PT Sinar Menara Deli
PT Kapuk Naga Indah	6.374.978.360	-	PT Kapuk Naga Indah
Coromandel Stampings & Stones Limited	6.018.873.470	7.512.449.871	Coromandel Stampings & Stones Limited
PT Menara Capital Indonusa	3.897.955.893	3.539.493.639	PT Menara Capital Indonusa
West Atlantic Cargo	3.374.274.268	3.325.472.286	West Atlantic Cargo
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	2.627.308.308	1.999.955.360	Ecointerior Supplies Sdn Bhd
PT Satyagraha Dinamika Unggul	2.609.489.554	-	PT Satyagraha Dinamika Unggul
PT Prospero Realty	2.509.833.263	4.518.105.300	PT Prospero Realty
Ronny	1.788.306.874	3.469.905.740	Ronny
PT BSD Diamond Development	1.476.368.473	-	PT BSD Diamond Development
PT Singa Propertindo Haryono	1.388.174.014	1.082.675.096	PT Singa Propertindo Haryono
PT Aljo Karya Asri	1.166.609.026	1.416.334.637	PT Aljo Karya Asri
PT Ekamas International	894.354.310	993.904.310	PT Ekamas International
PT Karya Asta Alam	818.738.407	806.897.029	PT Karya Asta Alam
PT Pelita Reliance	806.566.801	806.566.801	PT Pelita Reliance
PT Tatamulia Nusantara Indah	766.562.616	-	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Nusa Raya Cipta Tbk	642.714.539	642.714.539	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Oriental Indah Bali Hotel	625.770.053	625.770.053	PT Oriental Indah Bali Hotel
PT Primo Graha Dewata	522.006.460	-	PT Primo Graha Dewata
PT Citra Abadi Mandiri	232.528.819	515.981.243	PT Citra Abadi Mandiri
Randy	85.037.439	739.807.528	Randy
PT Toba Pengembang Sejahtera	63.450.754	793.320.273	PT Toba Pengembang Sejahtera
PT Duta Anggada Realty	547.781	3.053.642.088	PT Duta Anggada Realty
PT Verde Permai	-	11.473.996.471	PT Verde Permai
PT Cempaka Wenang Jaya	-	6.573.324.614	PT Cempaka Wenang Jaya
PT Simprug Mahkota Indah	-	4.528.808.693	PT Simprug Mahkota Indah
AHC Development Inc	-	1.813.475.527	AHC Development Inc
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	-	1.395.697.311	PT Bahana Semesta Citra Nusantara
Jo. Hyundai Engineering & Construction Co.Ltd	-	961.240.338	Jo. Hyundai Engineering & Construction Co.Ltd
PT Total Bangun Persada Tbk	-	945.840.916	PT Total Bangun Persada Tbk
Royal Lin PTE LTD	-	487.956.794	Royal Lin PTE LTD
PT Pembangunan Perumahan	-	363.779.434	PT Pembangunan Perumahan
PT Menara Perdana	-	81.181.716	PT Menara Perdana
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah Rp 500 juta)	12.337.209.977	13.210.526.812	(below Rp 500 million each)
Jumlah	85.644.384.944	118.853.276.071	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(10.849.007.591)	(2.496.729.511)	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	74.795.377.353	116.356.546.560	Net
Jumlah	76.691.770.877	118.967.717.688	Total

b. Berdasarkan Umur

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Lancar	1.043.677.895	827.151.132	Current
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	-	5.939.188.963	1 - 30 days
31 - 60 hari	12.497.459.361	844.843.843	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	63.150.633.621	111.356.533.750	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>10.849.007.591</u>	<u>2.496.729.511</u>	Past due and impaired
Jumlah	87.540.778.468	121.464.447.199	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.849.007.591)</u>	<u>(2.496.729.511)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>76.691.770.877</u></u>	<u><u>118.967.717.688</u></u>	Net

b. By Age

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice follows:

c. Berdasarkan Mata Uang

	2020	2019	
Rupiah	49.444.463.987	77.915.497.186	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	32.355.157.157	34.944.059.433	U.S. Dollar
Euro	<u>5.741.157.324</u>	<u>8.604.890.580</u>	Euro
Jumlah	87.540.778.468	121.464.447.199	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.849.007.591)</u>	<u>(2.496.729.511)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>76.691.770.877</u></u>	<u><u>118.967.717.688</u></u>	Net

c. By Currency

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2020	2019	
Saldo awal	2.496.729.511	2.496.729.511	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK No. 71	34.373.841.732	-	Impact of adoption of PSAK No. 71
Penambahan tahun berjalan	409.650.535	-	Provision during the year
Penghapusan	<u>(26.431.214.187)</u>	<u>-</u>	Write off
Saldo akhir	<u><u>10.849.007.591</u></u>	<u><u>2.496.729.511</u></u>	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2020 and 2019, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang kepada pihak berelasi (Catatan 20) dan utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Trade accounts receivable are used as collateral for loans from related parties (Note 20) and short-term bank loans (Note 14).

6. Persediaan

6. Inventories

	2020	2019	
Barang jadi (Catatan 26)	255.924.170.340	255.161.568.469	Finished goods (Note 26)
Bahan baku (Catatan 26)	22.287.016.394	22.680.316.960	Raw materials (Note 26)
Suku cadang	19.142.187.175	19.834.288.592	Spareparts
Bahan pembantu	12.061.458.926	14.172.351.213	Factory supplies
Persediaan lainnya	562.002.967	-	Others inventory
Jumlah	309.976.835.802	311.848.525.234	Total
Cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang	(8.316.526.000)	(8.316.526.000)	Allowance for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	<u>301.660.309.802</u>	<u>303.531.999.234</u>	Net

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada pihak berelasi (Catatan 20) dan utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Inventories are used as collateral for loans from related parties (Note 20) and short-term bank loans (Note 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover any possible loss on decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 72.000.000.000 dan Rp 117.737.549.816. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The inventories are insured against losses from fire and other risks with third party as of December 31, 2020 and 2019 with coverage amounting to Rp 72,000,000,000 and Rp 117,737,549,816, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

The impact of initial application PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/Cost			Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment			
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewaan	9.626.163.400	-	(9.626.163.400)	-	Leased assets
Aset hak guna	-	-	9.626.163.400	9.626.163.400	Right-of-use assets
	<u>9.626.163.400</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.626.163.400</u>	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)			Cost of sales (Note 26)
Biaya produksi tambang	1.937.412.500	1.806.544.355	Quarry production costs
Beban pabrikasi	2.959.535.029	3.244.780.090	Manufacturing overhead
Beban usaha (Catatan 27)			Operating expenses (Note 27)
Pemasaran dan penjualan	1.761.376.737	317.141.557	Marketing and selling
Umum dan administrasi	604.586.702	145.044.943	General and administrative
Jumlah	<u>7.262.910.968</u>	<u>5.513.510.945</u>	Total

Pengurangan selama tahun 2020 dan 2019 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2020 and 2019 pertain to the sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	2020	2019	
Harga jual	39.000.000	1.754.545.455	Selling price
Nilai tercatat	-	1.772.110.025	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>39.000.000</u>	<u>(17.564.570)</u>	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Perusahaan memiliki hak atas tanah di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, dan Pangkep dengan luas kurang lebih 69,38 hektar, yang berlaku antara tahun 2024 sampai dengan 2028, dimana wilayah pertambangan pabrik dan kantornya berlokasi. Hak ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 - 40 tahun yang diikuti dengan pembayaran sebesar nilai tertentu sebelum batas waktu hak atas tanah tersebut habis. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan dokumen legal yang memadai.

The Company has rights to parcels of land in Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, and Pangkep with a total area of approximately 69.38 hectares, which will expire from 2024 to 2028, on which its quarry areas and factories are located. These rights can be extended for an additional 20 - 40 years at the Company's option and following payment of a nominal fee before the expiration of the initial term. Management believes that there will be no significant problem in the extension of the term of landrights since the parcels of land were legally acquired and supported by sufficient legal documentation.

Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen. Berdasarkan laporan penilai tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 169.494.994.650 dicatat sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14), utang kepada pihak berelasi (Catatan 20), sedangkan aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga. Jumlah nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 46.984.800.000 dan Rp 54.151.612.000 pada tahun 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap tersebut.

9. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 8 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. 05400000022 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak berupa tanah sebesar Rp 5.438.055.000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 5.438.055.000 dikreditkan pada akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Land is stated in the statements of financial position at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued by an independent appraiser. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market based approach.

The difference between the fair value and carrying amount of land amounting to Rp 169,494,994,650 was shown under equity section in the consolidated statements of financial position.

Property, plant and equipment are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 14), loans from related parties (Note 20), while the leased assets are used as collateral for the related lease liabilities (Note 21).

Property, plant and equipment, are insured against losses from fire and other risks with various third parties insurance companies. The total insurance coverage amounted to Rp 46,984,800,000 and Rp 54,151,612,000, respectively, in 2020 and 2019.

Management believes that as of December 31, 2020 and 2019, the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured and that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

9. Tax Amnesty Asset

On August 19, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 8, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. 05400000022 as a proof that tax amnesty has been granted to.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation represents land amounting to Rp 5,438,055,000.

Tax amnesty asset amounting to Rp 5,438,055,000 was recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital under the Group's equity as of December 31, 2020 and 2019.

10. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi merupakan investasi dalam bentuk tanah di Villa Bougenville, Cipanas, Bogor senilai Rp 450.000.000. Properti investasi ini dimiliki untuk dijual di masa yang akan datang saat nilainya menguntungkan.

Taksiran nilai wajar dari properti investasi ini masing-masing sebesar Rp 1.551.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan penilaian KJPP Susan Widjojo & Rekan, penilai independen dalam laporannya tertanggal 13 Maret 2017.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. Investment Property

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents unused parcels of land at Villa Bougenville, Cipanas, Bogor amounting to Rp 450,000,000, which is being held by the Company for capital appreciation and will be sold eventually when its value appreciates.

The estimated fair value of the investment property amounted to Rp 1,551,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, based on valuation report of KJPP Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, dated March 13, 2017.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment property.

11. Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

	2020	2019
Biaya perolehan:		
Tanah	1.890.068.050	1.890.068.050
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	4.543.941.409	4.543.941.409
Selisih revaluasi tanah	32.652.931.950	32.652.931.950
Jumlah		
Tanah	34.543.000.000	34.543.000.000
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	37.196.873.359	37.196.873.359
Akumulasi penyusutan:		
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	1.741.368.912	1.741.368.912
	2.653.873.359	2.653.873.359
Nilai Tercatat	34.543.000.000	34.543.000.000

Merupakan pabrik di Bandung yang telah ditutup dan tidak digunakan dalam operasi sejak tahun 2005 (Catatan 1a).

11. Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

Acquisition cost:
Land
Buildings
Machineries and equipment
Revaluation increment in value of land
Total
Land
Buildings
Machineries and equipment
Accumulated depreciation:
Buildings
Machineries and equipment
Net Carrying Value

These represent property, plant and equipment that are not used in operations of factory in Bandung which ceased operations and has been closed since 2005 (Note 1a):

Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen. Berdasarkan laporan penilai tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Land is stated in the consolidated statements of financial position at its revalued amount, which represents the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued by an independent appraiser. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market based approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 32.652.931.950 dicatat sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the fair value and carrying amount of land, amounting to Rp 32,652,931,950 was shown under equity section in the consolidated statements of financial position.

12. Biaya Ditangguhkan

	2020	2019
Harga perolehan:		
Wilayah pertambangan	21.783.360.000	21.783.360.000
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>22.418.013.000</u>	<u>22.418.013.000</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi:		
Wilayah pertambangan	14.422.294.429	13.887.460.429
Biaya izin penambangan daerah	634.653.000	634.653.000
	<u>15.056.947.429</u>	<u>14.522.113.429</u>
Jumlah - Bersih	<u>7.361.065.571</u>	<u>7.895.899.571</u>

12. Deferred Charges

Cost:
Quarry areas
Quarry permits
Accumulated amortization:
Quarry areas
Quarry permits
Net

Wilayah pertambangan meliputi area di Citatah, Bandung, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas kurang lebih 7,8 hektar dengan Hak Pakai selama 20 - 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa hak tersebut dapat diperpanjang apabila telah jatuh tempo.

Quarry areas are located in Citatah, Bandung, Sukabumi, West Java with a total area of approximately 7.8 hectares with Use Rights for a period of 20 - 40 years. Management believes that such titles can be renewed upon expiration.

Amortisasi biaya ditangguhkan wilayah pertambangan di area Citatah, Bandung masing-masing sebesar Rp 534.834.000 pada tahun 2020 dan 2019 diakui sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" dalam laba rugi.

Amortization of deferred charges of quarry area in Citatah, Bandung which amounted to Rp 534,834,000 in 2020 and 2019, are recognized under "Cost of sales" in profit or loss.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

	2020	2019
Taksiran tagihan pajak	6.935.699.789	5.777.608.587
Uang muka pembelian aset tetap	6.262.897.306	6.875.873.149
Setoran jaminan	1.710.676.660	1.399.051.661
Jumlah	<u>14.909.273.755</u>	<u>14.052.533.397</u>

13. Other Noncurrent Assets

Estimated claim for tax refund
plant and equipment
Advances for purchases of property,
Security deposits
Total

14. Utang Bank Jangka Pendek

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	85.000.000.000	82.939.646.869
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	33.709.184.759	37.832.376.646
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>69.398.336.265</u>	<u>55.990.491.399</u>
Jumlah	<u>188.107.521.024</u>	<u>176.762.514.914</u>

Suku bunga utang bank jangka pendek per tahun:

	2020
Dolar Amerika Serikat	3,90% - 6,50%
Rupiah	10,50% - 12,50%

PT Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit VICTORIA untuk kredit modal kerja selama satu tahun. Fasilitas tersebut terdiri dari Rp 75.000.000.000 dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan Rp 10.000.000.000 dalam bentuk pinjaman rekening Koran (PRK). Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami perubahan dan perpanjangan dengan tanggal jatuh tempo 21 September 2021.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik di Sulawesi Selatan (Catatan 8) dan jaminan pribadi oleh Taufik Johannes, pemegang saham.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (EXIM)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari EXIM untuk pembiayaan impor produk marmer dan/atau modal kerja. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas *Import Letter of Credit, Trust Receipt*, dan *Revolving Working Capital* sebesar US\$ 11.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor I (KMKE I) dan US\$ 2.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor II (KMKE II).

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari EXIM untuk pembiayaan impor produk marmer dan/atau modal kerja. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas *Import Letter of Credit, Trust Receipt*, dan *Financing Project* sebesar US\$ 8.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor I (KMKE I), US\$ 1.500.000 untuk kredit modal kerja Ekspor II (KMKE II), US\$ 1.500.000 untuk kredit modal kerja Ekspor III (KMKE III) dan US\$ 2.000.000 untuk kredit modal kerja Ekspor IV (KMKE IV).

14. Short-term Bank Loans

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	85.000.000.000	82.939.646.869
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	33.709.184.759	37.832.376.646
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>69.398.336.265</u>	<u>55.990.491.399</u>
Total	<u>188.107.521.024</u>	<u>176.762.514.914</u>

Short-term loan's interest rates per annum:

	2020	2019
Dolar Amerika Serikat	3,90% - 6,50%	3,90% - 4,89%
Rupiah	10,50% - 12,50%	10,25% - 13,50%

PT Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)

On August 31, 2015, the Company obtained a credit facility from VICTORIA for working capital with term of one (1) year. The credit facility consists of Rp 75,000,000,000 for short term loan and Rp 10,000,000,000 for overdraft facility. The terms of these loan facilities have been amended and extended with maturity date on September 21, 2021.

These loans are secured by land and factory buildings in South Sulawesi (Note 8) and personal guarantee of Taufik Johannes, a stockholder.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (EXIM)

On August 14, 2018, the Company obtained a credit facility from EXIM for financing its importation of marble and related products and/or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Revolving Working Capital amounting to US\$ 11,000,000 for working capital Export I (KMKE I) and US\$ 2,000,000 for working capital Export (KMKE II).

On August 20, 2019, the Company obtained a credit facility from EXIM for financing its importation of marble and related products and/or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Financing Project amounting to US\$ 8,000,000 for working capital Export I (KMKE I), US\$ 1,500,000 for working capital Export (KMKE II), US\$ 1,500,000 for working capital Export III (KMKE III) and US\$ 2,000,000 for working capital Export IV (KMKE IV).

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan di Karawang serta surat pengambilalihan atas aset tersebut (Catatan 8), piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan jaminan pribadi dari Taufik Johannes, pemegang saham (Catatan 31).

These loans are secured by first mortgage on land and factory buildings in Karawang and a letter of undertaking to deliver such assets (Note 8), trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6) personal guarantees of Taufik Johannes, a stockholder (Note 31).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, the Company is required to comply with certain covenants including maintaining certain financial ratios. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with those loan covenants.

Jumlah beban bunga utang bank jangka pendek ini masing-masing sebesar Rp 15.911.937.458 tahun 2020 dan Rp 15.903.068.614 tahun 2019.

Total interest expense on short-term loans totaled to Rp 15,911,937,458 in 2020 and Rp 15,903,068,614 in 2019.

15. Utang Usaha - Pihak Ketiga

15. Trade Accounts Payable - Third Parties

Merupakan utang Grup untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok dalam negeri dan luar negeri. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

This account consists of the Group's payable to local and overseas suppliers in relation to the purchases of raw materials and supplies. The following are the details of this account:

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Supplier

	2020	2019	
PT Pacific Dinamika Cargo	1.971.079.852	1.898.641.975	PT Pacific Dinamika Cargo
Turgut Ceyhun Madanlar			Turgut Ceyhun Madanlar
- CGO Danismanlik	1.381.355.544	1.329.585.472	- CGO Danismanlik
Vivacity Engineering Pty. Ltd.- Australia	1.109.644.017	1.098.542.690	Vivacity Engineering Pty. Ltd.- Australia
PT Sinergi Adi Utama	921.216.475	1.021.387.449	PT Sinergi Adi Utama
Socomac	548.557.555	540.623.791	Socomac
PT Interunion Indonesia	487.307.585	825.645.649	PT Interunion Indonesia
PT Freight Logistic International	469.345.738	536.823.081	PT Freight Logistic International
Henraux Spa	271.164.763	522.127.521	Henraux Spa
PT Korman Celebes Express	255.530.000	553.504.825	PT Korman Celebes Express
Keystone SRL Semplicata	-	1.148.862.221	Keystone SRL Semplicata
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.111.883.615	6.857.822.042	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>12.527.085.144</u>	<u>16.333.566.716</u>	Total

b. Berdasarkan Umur

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1 - 30 hari	1.955.458.544	1.699.600.493	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.190.192.819	5.621.724.341	31 - 60 days
61 - 90 hari	48.199.890	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>9.333.233.891</u>	<u>9.012.241.882</u>	Over 90 days
Jumlah	<u><u>12.527.085.144</u></u>	<u><u>16.333.566.716</u></u>	Total

b. By Age

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	7.195.829.620	8.918.976.741	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	3.942.553.574	4.952.461.034	U.S. Dollar
Euro	1.375.917.950	2.450.096.941	Euro
Yen Jepang	<u>12.784.000</u>	<u>12.032.000</u>	Japan Yen
Jumlah	<u><u>12.527.085.144</u></u>	<u><u>16.333.566.716</u></u>	Total

c. By Currency

16. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jangka pendek			Current
Pajak mineral	3.116.506.429	1.753.973.002	Mineral tax
Lain-lain	<u>15.254.567.356</u>	<u>18.219.289.283</u>	Others
Jumlah	<u><u>18.371.073.785</u></u>	<u><u>19.973.262.285</u></u>	Total
Jangka panjang			Noncurrent
In-come Holding Ltd.	12.694.500.000	12.510.900.000	In-come Holding Ltd.
Hexagon International	-	4.814.647.910	Hexagon International
Lain-lain	<u>188.080.064</u>	<u>895.276.478</u>	Others
Jumlah	<u><u>12.882.580.064</u></u>	<u><u>18.220.824.388</u></u>	Total
Jumlah	<u><u>31.253.653.849</u></u>	<u><u>38.194.086.673</u></u>	Total

16. Other Payables - Third Parties

In-come Holding Ltd

Pada tanggal 10 Juni 2013, Perusahaan mendapat pinjaman dari In-come Holding Ltd. Pada tanggal 10 Juli 2014, pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 dan mengalami beberapa kali perpanjangan terakhir dengan tanggal jatuh tempo pada 30 November 2022. Suku bunga pinjaman ini adalah 15,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo utang kepada In-come Holding Ltd. masing-masing sebesar US\$ 900.000 dan US\$ 900.000 (setara Rp 12.694.500.000 dan Rp 12.510.900.000).

Hexagon International

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang kepada Hexagon International sebesar US\$ 346.353 (setara Rp 4.814.647.910). Seluruh utang ini telah dilunasi di tahun 2020.

In-come Holding Ltd

On June 10, 2013, the Company obtained loan from In-come Holding Ltd. On July 10, 2014, the loan increased to US\$ 1,000,000 and have been extended several times, most recently extended until November 30, 2022. The loan bears interest rate of 15.00% per annum. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding amount of loan from In-come Holding Ltd. amounted to US\$ 900,000 and US\$ 900,000 (equivalent to Rp 12,694,500,000 and Rp 12,510,900,000), respectively.

Hexagon International

As of December 31, 2019, the Company has outstanding loan from Hexagon International amounting to US\$ 346,353 (equivalent to Rp 4,814,647,910). The outstanding loan has been fully paid in 2020.

17. Utang Pajak

	<u>2020</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 21	6.010.676.132
Pasal 4 (2)	467.922.219
Pasal 23	174.397.371
Pasal 26	250.007.570
Pasal 29	1.978.354.799
Pajak Pertambahan Nilai	<u>6.408.966.912</u>
Jumlah	<u>15.290.325.003</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*).

17. Taxes Payable

	<u>2019</u>	
		Income taxes
	5.247.196.997	Article 21
	275.842.078	Article 4 (2)
	30.052.511	Article 23
	250.007.570	Article 26
	1.973.553.189	Article 29
	<u>4.602.608.563</u>	Value added tax
	<u>12.379.260.908</u>	Total

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment).

18. Beban Akrua

	<u>2020</u>
Bunga (Catatan 31)	20.331.492.811
Gaji dan tunjangan	3.560.946.348
Jasa profesional	202.300.000
Lain-lain	<u>33.746.861</u>
Jumlah	<u>24.128.486.020</u>

18. Accrued Expenses

	<u>2019</u>	
	12.493.083.125	Interest (Note 31)
	5.609.369.688	Salaries and benefits
	190.234.100	Professional fees
	<u>28.681.660</u>	Others
	<u>18.321.368.573</u>	Total

19. Uang Muka Diterima - Pihak Ketiga

Merupakan uang muka yang diterima Grup atas pesanan penjualan dan akan diperhitungkan dengan piutang pada saat pengakuan penjualan.

19. Advances Received - Third Parties

These represent down payments received by the Group for sales orders received from customers and will be applied against the accounts receivable upon recognition of the sale.

20. Utang kepada Pihak Berelasi

	2020		2019		
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Rupiah					Rupiah
Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)	-	53.178.112.000	-	53.178.112.000	Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)
Investspring Limited	-	18.892.805.000	-	18.892.805.000	Investspring Limited
Direksi	-	5.810.662.334	-	5.762.819.799	Directors
Honey Angkosubroto	-	1.900.000.000	-	1.900.000.000	Honey Angkosubroto
Dolar Amerika Serikat					U.S.Dollar
Parallax Venture Partners XIII Ltd (b)	2.700.000	38.083.500.000	2.700.000	37.532.700.000	Parallax Venture Partners XIII Ltd (b)
Jumlah	2.700.000	117.865.079.334	2.700.000	117.266.436.799	Total

20. Loans from Related Parties

Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax) - Pihak Berelasi (Catatan 31)

- a. Perusahaan, Parallax Venture Partner XIII Ltd. (Investor) dan hampir seluruh kreditur telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* tertanggal 10 Maret 2005, di mana telah disetujui bahwa pinjaman jangka panjang sejumlah US\$ 5.000.000, ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dan biaya lainnya akan direstrukturisasi lebih lanjut.

Syarat-syarat dan kondisi yang penting dari *Master Restructuring Agreement* adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi atas pinjaman utang jangka panjang senilai US\$ 5.000.000 akan dibeli oleh Investor, termasuk seluruh hak, surat bukti hak milik, kepentingan dan imbalan dari para kreditur atas semua syarat dan kondisi dari perjanjian restrukturisasi yang ada, dan seluruh bunga dan biaya lain yang tidak dibayar akan dihapus oleh Investor dan dianggap tidak berlaku.

Perjanjian restrukturisasi utang ini belum dianggap berlaku efektif disebabkan karena Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) yang memiliki 18,32% dari total utang yang akan direstrukturisasi, belum menandatangani *Master Restructuring Agreement*.

Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax) - Related Party (Note 31)

- a. On March 10, 2005, the Company, Parallax Venture Partners XIII Ltd. (the Investor) and most of the Creditors have signed the Master Restructuring Agreement where it was agreed that the outstanding liabilities of the Company including the long-term loans amounting to US\$ 5,000,000, plus accrued interests and other costs will be further restructured.

The significant terms and conditions from the Master Restructuring Agreement are as follows:

- On the effective date, total restructured debt including long-term loans amounting to US\$ 5,000,000 shall be purchased by the Investor, including all of the rights, title, interests and benefits of such Creditors upon the terms and conditions of the existing restructuring agreement, and all unpaid interest and other costs shall be written off by the Investor and shall be deemed extinguished.

The debt restructuring has not been deemed effective because the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)), which owned 18.32% of total restructured debt, has not yet signed the Master Restructuring Agreement.

Berdasarkan surat No. SPPNL-04/PUPNC.10.05/2015 dari Panitia Urusan Piutang Negara di Jakarta, pinjaman Perusahaan yang ditetapkan sesuai dengan SP3N No. 410/PUPNC.10.05/2014 tanggal 4 November 2014, sebesar Rp 11.706.880.170 dan US\$ 1.771.211,75 (termasuk biaya administrasi pengurusan piutang negara 1%), telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 21 Januari 2015 dan berdasarkan hasil verifikasi pinjaman Perusahaan dinyatakan lunas. Pinjaman Perusahaan yang telah diselesaikan ini terdiri dari utang jangka panjang dan utang konversi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Sehubungan dengan penyelesaian utang ini, restrukturisasi utang dianggap telah efektif.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan dan Parallax telah menandatangani "*Restructuring Agreement*" dimana telah disetujui bahwa seluruh utang jangka panjang ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dengan total seluruhnya berjumlah US\$ 5.113.280 dikonversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 US\$ dengan total konversi utang dalam Rupiah menjadi sebesar Rp 53.178.112.000.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar bunga setiap tahun dengan suku bunga pada tahun ke satu (1), tahun ke dua (2), tahun ke tiga (3), tahun ke empat (4) dan tahun ke lima (5) masing-masing sebesar 3%, 4%, 5%, 5%, dan 5% dan pokok utang akan dilunasi pada akhir tahun ke lima (5) bersamaan dengan bunga dan jika terjadi gagal bayar oleh Perusahaan, utang konversi tersebut akan dikonversikan menjadi saham kepemilikan sesuai dengan harga konversi yang disebutkan dalam perjanjian tersebut.

- b. Pada tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman baru dari Parallax sebesar US\$ 2.700.000 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan suku bunga sebesar 3% per tahun. Perjanjian ini diperpanjang hingga 20 Januari 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kepada Parallax masing-masing sebesar US\$ 2.700.000 dan US\$ 2.700.000 (setara Rp 33.083.500.000 dan Rp 37.532.700.000).

Based on Letter No. SPPNL-04/PUPNC.10.05/ 2015 from the State Receivables Affairs Committee in Jakarta, the Company's loan as stated in SP3N No.410/PUPNC.10.05/2014 dated November 4, 2014, amounting to Rp 11,706,880,170 and US\$ 1,771,211.75 (including accounts receivable management of state administration fee of 1%), has been paid by the Company on January 21, 2015 and based on the results of verification loans the Company's loan is fully paid. The Company's loan which had been paid pertains to long-term loan and convertible loan from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA)). With this settlement of loans the debts restructuring is deemed effective.

On December 15, 2015, the Company and Parallax have signed the Restructuring Agreement, where it was agreed that the outstanding long-term loans plus accrued interests amounting to US\$ 5,113,280 will be converted into Rupiah at conversion rate of Rp 10,400 for a US\$ 1 or equivalent to a total amount of Rp 53,178,112,000.

Under the terms of the agreement, The Company must pay interest annually with interest at 3%, 4%, 5%, 5% and 5% on the 1st, 2nd, 3rd, 4th and 5th year respectively and principal of the loan will be repaid at the end of the 5th year together with the interest and in the event of default by the Company, the convertible debt will be converted into shares of stock in accordance with the conversion price specified in the agreement.

- b. On January 20, 2015, the Company obtained new loan from Parallax amounting to US\$ 2,700,000 with term of three (3) years and interest at 3% per annum. This agreement was extended until January 20, 2024.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has outstanding loan from Parallax amounting to US\$ 2,700,000 and US\$ 2,700,000 (equivalent to Rp 33,083,500,000 and Rp 37,532,700,000, respectively).

Investspring Limited - Pihak Berelasi (Catatan 31)

- a. Pada tanggal 2 Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dari Investspring Limited dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 2.500.000 dimana utang tersebut tidak dikenakan suku bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang, dan berdasarkan addendum terakhir tanggal 28 Desember 2020, jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2023. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Pada tanggal 29 Desember 2015, berdasarkan "Amendment agreement" telah disetujui bahwa seluruh utang kepada Investspring Limited pada posisi tanggal 29 Desember 2015 berjumlah sebesar US\$ 2.339.000 akan di konversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 11.700 untuk US\$ 1 sehingga menjadi sebesar Rp 27.366.300.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kepada Investspring Limited masing-masing sebesar Rp 18.892.805.000.

Honey Angkosubroto - Pihak Berelasi (Catatan 31)

Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dana dari Honey Angkosubroto dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.900.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7% per tahun. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 1 Juli 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo utang kepada Honey Angkosubroto adalah sebesar Rp 1.900.000.000.

Investspring Limited - Related Party (Note 31)

- a. On January 2, 2015, the Company signed a working capital loan agreement with Investspring Limited with a maximum loan facility of US\$ 2,500,000, non-interest bearing and matures on December 31, 2017. The term of the loan has been extended, and most recently based on addendum dated December 28, 2020, the term of the loan was extended until December 31, 2023. Accordingly, the loan balance as of December 31, 2017 has been presented as noncurrent liability. On December 29, 2015 based on Amendment Agreement where it was agreed that the outstanding payable to Investspring Limited as of December 29, 2015 amounting to US\$ 2,339,000 will be converted into Rupiah at a conversion rate of is Rp 11,700 for a US\$ 1 or equivalent to Rp 27,336,300,000.

The outstanding loan to Investspring Limited as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 18,892,805,000.

Honey Angkosubroto - Related Party (Note 31)

On July 1, 2019, the Company signed a working capital loan agreement with Honey Angkosubroto with a maximum facility loan of Rp 1,900,000,000. This loan bears interest rate at 7% per annum. This loan will be due on July 1, 2021.

The outstanding loan to Honey Angkosubroto as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 1,900,000,000.

21. Liabilitas Sewa

21. Lease Liabilities

Rincian liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of lease liabilities follows:

Perusahaan Pesewa/ Leasing Company	Jenis Aset/ Leased Assets	2020	2019
Pihak berelasi/related party			
PT BNP Lippo Utama Leasing	Mesin/Machineries	1.433.110.315	1.412.383.303
Pihak ketiga/third parties			
Hendra Hidajat	Bangunan/Building	1.211.445.892	-
Darmawan Bisma	Bangunan/Building	754.060.324	-
PT Takari Kokoh Sejahtera	Kendaraan/Vehicle	267.528.358	442.139.086
PT Multi Inti Transport	Kendaraan/Vehicle	193.602.786	-
Sugianto	Bangunan/Building	170.451.973	-
PT Mandiri Reksa Transindo	Kendaraan/Vehicle	69.292.756	-
PT Mandiri Cipta Sejahtera	Kendaraan/Vehicle	38.477.012	-
PT Bumiputera-BOT Finance	Mesin dan Kendaraan/ Machineries and Vehicles	-	68.057.080
Jumlah liabilitas sewa/ Total lease liabilities		4.137.969.416	1.922.579.469

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa dengan perusahaan pesewa diatas:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements with the aforementioned leasing companies:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 31 dan 34) Telah jatuh tempo (US\$ 101.603)	1.433.110.315	1.412.383.303	Related party (Notes 31 and 34) Past due (US\$ 101,603)
Pihak ketiga			Third parties
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2019	-	18.168.406	2019
2020	-	291.852.872	2020
2021	2.288.593.754	218.020.872	2021
2022	416.265.347	54.505.216	2022
	2.704.859.101	582.547.366	
Jumlah pembayaran sewa minimum	4.137.969.416	1.994.930.669	Total minimum lease payments
Bunga	-	(72.351.200)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	4.137.969.416	1.922.579.469	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.084.535.806)	(1.670.565.399)	Lease Liabilities - current portion
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	53.433.610	252.014.070	Lease liabilities - net of current portion

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menunjukkan jumlah yang terkait dengan sewa sebagai berikut:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	2020	2019	
Beban penyusutan aset hak guna	3.712.095.424	-	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga pada liabilitas sewa	661.527.869	166.475.779	Interest expense on lease liabilities
Beban sewa jangka pendek	875.665.638	3.598.739.743	Expenses relating to short-term leases

Liabilitas sewa terdiri atas kontrak sewa yang tidak dapat dibatalkan atas mesin-mesin dan perlengkapan serta kendaraan untuk jangka waktu 2 - 3 tahun dengan suku bunga per tahun 11,93% pada tahun 2020 dan 11,93% - 16,60% pada tahun 2019. Seluruh liabilitas sewa ini terutang dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. Liabilitas ini dijamin dengan aset yang dibiayai (Catatan 8).

These lease liabilities comprise of non-cancellable lease contracts for machineries, equipment and vehicles with lease periods from 2 - 3 years, and with annual interest 11.93% in 2020 and 11.93% - 16.60% in 2019. All lease liabilities are payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 8).

Liabilitas sewa kepada PT BNP Lippo Utama Leasing, pihak berelasi, telah jatuh tempo sejak tahun 1999. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas SIBOR per tahun.

The lease liabilities to PT BNP Lippo Utama Leasing, a related party, have been due since 1999. As stated in the agreement, the Company will be subject to interest of 3% per annum above SIBOR.

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK No. 73.

22. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

22. Fair Value Measurement

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

		31 Desember 2020/December 31, 2020				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values						
Aset yang diukur pada nilai wajar:						
Aset tetap dengan model revaluasi						
Tanah (Catatan 8)	190.558.730.000	-	190.558.730.000	-		Assets measured at fair value: Revalued property, plant and equipment Land (Note 8)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						
Properti investasi pada biaya perolehan						
Tanah (Catatan 10)	450.000.000	-	1.551.000.000	-		Assets for which fair values are disclosed: Investment property carried at cost Land (Note 10)
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi (Catatan 11)	34.543.000.000	-	34.543.000.000	-		Property, plant and equipment not used in operations (Note 11)
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi						
Piutang pihak berelasi non-usaha	1.394.450.000	-	1.394.450.000	-		Financial assets at amortized cost Due from a related party
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lainnya" (Catatan 13)	1.710.676.660	-	1.681.317.550	-		Security deposit included in "Other noncurrent assets" (Note 13)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan: (termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)						
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 16)	117.865.079.334	-	53.340.113.545	64.524.965.789		Liabilities for which fair value are disclosed: (including current and noncurrent portion) Loans from related parties (Note 20)
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 16)	14.429.551.944	-	14.429.551.944	-		Other payables - third parties (Note 16)
		31 Desember 2019/December 31, 2019				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values						
Aset yang diukur pada nilai wajar:						
Aset tetap dengan model revaluasi						
Tanah (Catatan 8)	190.558.730.000	-	190.558.730.000	-		Assets measured at fair value: Revalued property, plant and equipment Land (Note 8)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						
Properti investasi pada biaya perolehan						
Tanah (Catatan 10)	450.000.000	-	1.551.000.000	-		Assets for which fair values are disclosed: Investment property carried at cost Land (Note 10)
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi (Catatan 11)	34.543.000.000	-	34.543.000.000	-		Property, plant and equipment not used in operations (Note 11)
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Pinjaman yang diberikan						Loans and receivables
Pinjaman yang diberikan non-usaha	1.394.450.000	-	1.394.450.000	-		Due from a related party
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lainnya" (Catatan 13)	1.399.051.661	-	1.314.186.254	-		Security deposit included in "Other noncurrent assets" (Note 13)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan: (termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)						
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 20)	117.266.436.799	-	52.969.563.262	64.088.324.799		Liabilities for which fair value are disclosed: (including current and noncurrent portion) Loans from related parties (Note 20)
Utang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 16)	19.348.623.446	-	19.348.623.446	-		Other payables - third parties (Note 16)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar utang jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang konversi jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of long-term loans, lease liabilities and convertible loan are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

If one of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar untuk aset non keuangan adalah sebagai berikut:

The information about fair value measurements for non financial assets follows:

Keterangan	Teknik penilaian/ Valuation Technique	Description
Aset tetap - tanah	Metode perbandingan data pasar dengan penyesuaian faktor yang dianggap relevan/ <i>market approach data with an adjustment factor that is considered relevant</i>	Property, plant and equipment - land
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - tanah	Metode perbandingan data pasar dengan penyesuaian faktor yang dianggap relevan/ <i>market approach data with an adjustment factor that is considered relevant</i>	Property, plant and equipment not used in operations - land
Properti investasi	Metode perbandingan data pasar dengan penyesuaian faktor yang dianggap relevan/ <i>market approach data with an adjustment factor that is considered relevant</i>	Investment property

Tanah telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 8, 10 dan 11.

Land have been appraised by an independent valuer as mentioned in Notes 8, 10 and 11.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

All assets are used based on their highest and best use.

23. Modal Saham

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.260.000.000.000 yang terbagi atas 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B.

23. Capital Stock

The Company's authorized capital amounting to Rp 1,260,000,000,000 consists of 840,000,000 shares of Series A with nominal value of Rp 500 per share and 8,400,000,000 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share. The issued and fully paid shares consist of 840,000,000 shares of Series A and 390,839,821 shares of Series B.

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, masing-masing adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company as of December 31, 2020 and 2019, based on the record of PT EDI Indonesia, Shares Register Administrator, follows:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham diterbitkan dan dibayar penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rp)/ Issued and Fully Paid Shares Capital (Rp)	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Parallax Venture Partners XIII Ltd.	232.618.891	232.618.891	18,90%	18,90%	23.261.889.100	23.261.889.100
BNP Paribas Private Bk Singapore	115.735.348	115.735.348	9,40%	9,40%	57.867.674.000	57.867.674.000
Advance Capital Limited	86.472.558	86.472.558	7,03%	7,03%	8.647.255.800	8.647.255.800
Meridian-Pacific International Pte. Ltd.	71.614.000	71.614.000	5,82%	5,82%	33.892.337.000	33.892.337.000
Investspring Limited	64.800.681	64.800.681	5,26%	5,26%	32.400.340.500	32.400.340.500
Herowiratno Gunawan	-	51.843.900	-	4,21%	-	5.184.390.000
Bank of Singapore Limited	81.000.000	78.678.600	6,58%	6,39%	8.100.000.000	7.867.860.000
Direktur dan Komisaris Perusahaan:/ The Company's Directors and						
Commissioners:						
Taufik Johannes	105.992.999	105.992.999	8,61%	8,61%	52.996.499.500	52.996.499.500
Arif Sianto	29.767.275	29.767.275	2,42%	2,42%	14.883.637.500	14.883.637.500
Denise Johanes	12.600.000	12.600.000	1,02%	1,02%	6.300.000.000	6.300.000.000
Tiffany Johanes	4.047.600	4.047.600	0,33%	0,33%	2.023.800.000	2.023.800.000
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Others public (below 5% each)	426.190.469	376.667.969	34,63%	30,60%	218.710.548.700	213.758.298.700
Jumlah/Total	1.230.839.821	1.230.839.821	100,00%	100,00%	459.083.982.100	459.083.982.100

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Jumlah pinjaman	337.226.254.207	332.223.038.386	Total borrowings
Kas dan setara kas	4.379.725.412	4.854.064.971	Cash and cash equivalents
Jumlah - bersih	332.846.528.795	327.368.973.415	Net
Ekuitas	229.653.134.909	297.224.180.966	Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	144,93%	110,14%	Debt-to-Equity Ratio

24. Tambahan Modal Disetor - Bersih

24. Additional Paid-in Capital - Net

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital - net:

	2020 dan/and 2019	
Agio saham	101.651.151.190	Share premium
Dampak program pengampunan pajak (Catatan 9)	5.438.055.000	Impact of tax amnesty program (Note 9)
Modal sumbangan	2.194.663.242	Donated capital
Biaya emisi saham	(837.324.731)	Stock issuance cost
Disagio saham	(30.703.361.805)	Share discount
Tambahan modal disetor - bersih	77.743.182.896	Additional paid-in capital - net

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga saham yang dibayar oleh pemegang saham baru selama penawaran saham perdana Perusahaan pada bulan Juni 1996. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 44.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.375 per saham.

Share premium represents the difference between the nominal value of the Company's shares and the price paid by the new stockholders during the Company's initial public offering in June 1996. The number of shares offered was 44,000,000 with a par value of Rp 500 per share, and which were sold for Rp 2,375 per share.

Pada bulan Oktober 2007, Perusahaan melakukan konversi utang dalam Dolar Amerika Serikat ke Rupiah sebesar Rp 58.235.133.307 dengan menggunakan kurs yang disepakati sebesar Rp 10.400. Perbedaan antara nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga konversi saham Rp 149 (yang merupakan nilai wajar saham pada saat restrukturisasi utang) untuk 390.839.821 saham seri B sebesar Rp 19.151.151.190 dicatat sebagai bagian dari agio saham.

In October 2007, the Company converted the convertible loans from United States Dollar to Rupiah amounting to Rp 58,235,133,307 using the agreed exchange rate of Rp 10,400. The difference between the nominal value of Rp 100 per share and the conversion share price of Rp 149 (also the fair value per share at restructuring debt) for the 390,839,821 Series B shares totaling to Rp 19,151,151,190 was recorded as part of the share premium.

Modal sumbangan berasal dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham, berupa hibah saham PT Quarindah Ekamaju Marmer kepada Perusahaan, berdasarkan Akta No. 49 dan No. 50 tanggal 26 Oktober 1999 dari Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta. Modal sumbangan ini dinilai sebesar nilai tercatat pada saat terjadinya transaksi.

Donated capital represents capital from Taufik Johannes and Arif Sianto, stockholders, being donated shares of PT Quarindah Ekamaju Marmer to the Company, based on Notarial Deed No. 49 and 50 dated October 26, 1999 of Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta. The donated capital was valued at its net carrying value at the transaction date.

Untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dalam Surat Keputusan No. Kep-06/PM/2000 tentang Amandemen Peraturan No. VIII. G.7 tanggal 13 Maret 2000, biaya yang berkaitan dengan penawaran saham perdana sebesar Rp 837.324.731 dicatat sebagai pengurang agio saham.

To comply with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Service Authority) regulation, under its Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 on the Amendment to Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, the cost incurred in relation to the Company's initial public offering amounting to Rp 837,324,731 was recognized as a deduction from the share premium.

Pada tanggal 20 Desember 2002, utang jangka panjang Perusahaan sebesar Rp 326.296.638.195 telah dikonversi menjadi 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, atau jumlah nominal saham sebesar Rp 357.000.000.000 dengan nilai wajar sebesar Rp 326.296.638.195. Selisih antara nilai nominal saham dengan harga wajar saham pada tanggal konversi dicatat sebagai "Disagio saham".

On December 20, 2002, the Company's long-term loans totaling to Rp 326,296,638,195 were converted into 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share or have a total nominal value of Rp 357,000,000,000 and have a fair value of Rp 326,296,638,195. The difference between the par value and fair value of these shares at conversion date was recognized as "Share discount".

25. Penjualan Bersih

Rincian penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Produk

	<u>2020</u>
<i>Limestone</i>	77.612.368.858
Bahan bangunan impor	<u>25.278.599.554</u>
Jumlah	<u><u>102.890.968.412</u></u>

b. Berdasarkan Wilayah Penjualan

	<u>2020</u>
Penjualan lokal	69.571.988.687
Penjualan ekspor	<u>33.318.979.725</u>
Jumlah	<u><u>102.890.968.412</u></u>

c. Berdasarkan Pelanggan

	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)	51.551.021
Pihak ketiga	<u>102.839.417.391</u>
Jumlah	<u><u>102.890.968.412</u></u>

25. Net Sales

The details of the Company's net sales follows:

a. Based on Type of Products

	<u>2019</u>	
	69.125.192.432	<i>Limestone</i>
	<u>82.299.773.206</u>	Imported building materials
Jumlah	<u><u>151.424.965.638</u></u>	Total

b. Based on Source of Sales

	<u>2019</u>	
	110.429.154.804	Local sales
	<u>40.995.810.834</u>	Export sales
Jumlah	<u><u>151.424.965.638</u></u>	Total

c. Based on Customer

	<u>2019</u>	
	8.273.510.740	Related party (Note 31)
	<u>143.151.454.898</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>151.424.965.638</u></u>	Total

d. Berdasarkan Mata Uang

	2020
Rupiah	69.571.988.687
Dolar Amerika Serikat	33.318.979.725
Jumlah	<u>102.890.968.412</u>

d. Based on Currency

	2019
Rupiah	110.429.154.804
U.S. Dollar	40.995.810.834
Total	<u>151.424.965.638</u>

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2020 adalah kepada PT Satyagraha Dinamika Unggul sebesar 15,58% dari total penjualan bersih tahun 2020 dan pada tahun 2019 adalah kepada PT Sumbercipta Griyautama dan PT Sinar Menara Deli masing-masing sebesar 15,34% dan 14,94% dari total penjualan bersih tahun 2019.

Sales exceeding 10% of the net sales in 2020 were made to PT Satyagraha Dinamika Unggul representing 15.58% of the total net sales in 2020 and in 2019 were made to PT Sumbercipta Griyautama and PT Sinar Menara Deli representing 15.34% and 14.94%, respectively, of the total net sales in 2019.

26. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

26. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales follows:

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku dalam proses produksi			Raw materials used in production
Persediaan awal tahun	22.680.316.960	22.070.611.805	Inventory, at the beginning of the year
Biaya produksi tambang *)	16.089.534.262	29.445.926.766	Quarry production costs *)
Pembelian	15.323.379.003	28.184.148.971	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	<u>(22.287.016.394)</u>	<u>(22.680.316.960)</u>	Inventory, at the end of the year (Note 6)
Bahan baku yang digunakan	31.806.213.831	57.020.370.582	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	19.566.966.210	24.553.909.981	Direct labor
Beban pabrikasi	<u>28.569.125.580</u>	<u>36.279.128.444</u>	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	<u>79.942.305.621</u>	<u>117.853.409.007</u>	Total manufacturing costs
Kenaikan (penurunan) persediaan barang jadi			Increase (decrease) in finished goods
Persediaan awal tahun	255.161.568.469	233.605.166.661	At the beginning of the year
Pembelian	3.565.081.017	13.619.281.288	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	<u>(255.924.170.340)</u>	<u>(255.161.568.469)</u>	At the end of the year (Note 6)
Bersih	<u>2.802.479.146</u>	<u>(7.937.120.520)</u>	Net
Beban Pokok Penjualan	<u>82.744.784.767</u>	<u>109.916.288.487</u>	Total Cost of Sales

*) Termasuk beban penyusutan sebesar Rp 1.937.412.500 dan Rp 1.806.544.355 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/
 Include depreciation expense amounting to Rp 1,937,412,500 and Rp 1,806,544,355 in 2020 and 2019, respectively

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

The details of manufacturing overhead follows:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	7.596.507.554	9.532.594.918	Salaries and allowances
Bahan pembantu	7.495.810.047	9.349.376.038	Factory supplies
Listrik dan air	3.549.843.423	4.582.667.412	Electricity and water
Penyusutan (Catatan 8)	2.959.535.029	3.244.780.090	Depreciation (Note 8)
Pemakaian suku cadang	1.987.175.232	2.579.698.726	Consumable parts
Keperluan kantor	833.130.284	1.426.423.512	Office expenses
Angkutan	589.758.808	156.314.690	Transportation
Asuransi	547.326.678	1.796.703.913	Insurance
Pajak dan jasa	368.290.121	440.756.670	Taxes and fees
Perjalanan dinas	359.999.576	573.197.156	Travel
Packing/palet	329.425.000	374.464.928	Packing/pallets
Bahan bakar	292.891.527	421.390.303	Fuel
Sewa	251.150.693	277.078.890	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	162.208.337	314.334.703	Vehicles repairs and maintenance
Lain-lain	1.246.073.271	1.209.346.495	Others
Jumlah	<u>28.569.125.580</u>	<u>36.279.128.444</u>	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada tahun 2020 dan 2019.

There were no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total net sales in 2020 and 2019.

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

Rincian beban usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses follows:

	2020	2019	
a. Beban Pemasaran dan Penjualan			a. Marketing and Selling
Gaji dan tunjangan	9.318.816.343	12.300.055.449	Salaries and allowances
Pemasangan dan pemolesan	3.926.004.920	2.868.164.247	Installation and furnishing
Pengangkutan	3.443.546.287	3.154.407.600	Transportation
Penyusutan (Catatan 8)	1.761.376.737	317.141.557	Depreciation (Note 8)
Handling dan ekspedisi ekspor	862.574.738	2.115.665.328	Export handling and freight-export
Perjalanan dinas	846.835.081	1.153.300.170	Travel
Proyek	576.031.858	410.641.377	Project
Komisi penjualan	557.090.976	881.209.746	Sales commission
Sewa	454.878.520	2.446.486.201	Rent
Outsourcing	361.638.270	695.271.153	Outsourcing
Perlengkapan kantor	320.419.931	380.983.306	Office supplies
Iklan dan promosi	63.087.136	385.416.350	Advertising and promotion
Jasa profesional	4.974.359	287.798.456	Professional fee
Lain-lain	1.153.762.437	1.179.950.583	Others
Jumlah	<u>23.651.037.593</u>	<u>28.576.491.523</u>	Subtotal

	2020	2019	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan	4.889.789.237	7.553.814.717	Salaries and allowances
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	4.579.205.906	4.702.258.540	Long-term employee benefits (Note 28)
Keperluan kantor	1.900.993.960	1.508.206.254	Office expenses
Administrasi bank	1.524.957.180	2.756.566.810	Bank charges
Penyusutan (Catatan 8)	604.586.702	145.044.943	Depreciation (Note 8)
Jasa profesional	478.742.900	315.287.183	Professional fees
Pengangkutan	455.038.970	488.337.835	Transportation
Pajak	277.150.365	692.492.890	Taxes
Telekomunikasi dan pos	265.788.268	533.460.405	Telecommunication and postage
Sewa	169.636.425	875.174.652	Rent
Outsourcing	169.442.837	801.331.518	Outsourcing
Perjalanan dinas	152.881.341	336.018.914	Travel
Lain-lain	529.608.091	890.557.893	Others
Jumlah	<u>15.997.822.182</u>	<u>21.598.552.554</u>	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	<u>39.648.859.775</u>	<u>50.175.044.077</u>	Total

28. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 22 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 611 dan 638 (tidak diaudit) karyawan tahun 2020 dan 2019.

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya bunga	2.768.013.723	2.698.607.514	Interest expense
Biaya jasa kini	1.811.192.183	2.003.651.026	Current service cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	4.579.205.906	4.702.258.540	Components of defined benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain			Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(2.152.159.100)	1.758.104.490	Actuarial loss (gain) arising from changes in actuarial assumptions
Jumlah	<u>2.427.046.806</u>	<u>6.460.363.030</u>	Total

28. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuarial, an independent actuary, dated March 22, 2021.

Number of eligible employees is 611 and 638 (unaudited) in 2020 and 2019, respectively.

Long-term employee benefits expense consists of the following:

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 27).

The current service cost and interest expense are included in the "General and administrative expenses" (Note 27) in the profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The movements of long-term employee benefits liabilities follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	38.179.499.623	33.193.204.359	Balance at the beginning of the year
Imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan yang dibebankan ke:			Long-term employee benefits during the year charged to:
Laba rugi	4.579.205.906	4.702.258.540	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	(2.152.159.100)	1.758.104.490	Other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(3.180.813.841)</u>	<u>(1.474.067.766)</u>	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u>37.425.732.588</u>	<u>38.179.499.623</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liabilities are as follows:

	2020	2019	
Tingkat bunga diskonto	6,02%	7,25%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%	6,00%	Annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%	Resignation rate
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age (years)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020			
	Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability - Increase (Decrease)			
	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(2.019.074.202)	2.230.752.979	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.194.862.437	(2.024.344.922)	Salary growth rate
	2019			
	Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability - Increase (Decrease)			
	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(2.050.223.757)	2.267.328.822	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.256.418.144	(2.076.698.055)	Salary growth rate

29. Pajak Penghasilan

29. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

The net tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	4.801.610	3.469.208	Subsidiary
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	<u>4.408.103.694</u>	<u>(864.533.586)</u>	The Company
Beban (penghasilan) pajak	<u><u>4.412.905.304</u></u>	<u><u>(861.064.378)</u></u>	Tax expense (benefit)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(37.058.577.820)	(26.367.979.556)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	<u>(77.835.577)</u>	<u>23.325.708</u>	Loss (profit) before tax of subsidiary
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(37.136.413.397)</u>	<u>(26.344.653.848)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	3.539.910.792	2.985.979.738	Depreciation and amortization expense - net
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	1.398.392.065	3.228.190.774	Defined-benefit post-employment
Cadangan kerugian penurunan nilai	409.650.535	-	Provisions for impairment
Aset hak-guna	134.835.747	-	Right-of-use assets
Sewa pembiayaan	<u>(242.673.362)</u>	<u>(1.891.502.585)</u>	Capital lease
Jumlah - bersih	<u><u>5.240.115.777</u></u>	<u><u>4.322.667.927</u></u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pajak dan pungutan	2.143.580.919	5.277.682.396	Taxes and collection
Tunjangan pajak	1.683.958.679	2.516.025.608	Tax allowances
Representasi dan sumbangan	158.066.800	215.035.000	Representation and donations
Telekomunikasi	74.073.123	107.808.192	Telecommunication
Gaji dan tunjangan	70.451.592	37.451.000	Salaries and allowances
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	<u>(49.700.195)</u>	<u>(26.651.422)</u>	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
	<u><u>4.080.430.918</u></u>	<u><u>8.127.350.774</u></u>	
Rugi fiskal	(27.815.866.702)	(13.894.635.147)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun 2019	<u>(13.894.635.147)</u>	<u>-</u>	Fiscal loss year 2019
Akumulasi rugi fiskal	<u><u>(41.710.501.849)</u></u>	<u><u>(13.894.635.147)</u></u>	Accumulated fiscal losses

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat utang pajak, karena Perusahaan mengalami rugi fiskal. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 (lima) tahun sejak terjadinya.

No provision for corporate income tax was recognized since the Company incurred fiscal losses. Fiscal loss can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2019 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The fiscal loss of the Company in 2019 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang telah ditetapkan menjadi Undang-Undang oleh Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 pada tanggal 16 Mei 2020, yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation Replacing Laws No. 1/2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak that had been set as Laws by Laws No. 2 Year 2020 on May 16, 2020, in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 71	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss		
Entitas Induk						Parent Company
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja						Long-term employee benefit liability
jangka panjang	7.635.899.924	-	(116.100.504)	(408.910.229)	7.110.889.191	
Cadangan kerugian						
penurunan nilai	499.345.905	6.531.029.929	(4.944.097.094)	-	2.086.278.740	Allowance for impairment
Cadangan kerugian penurunan						Allowance for decline in value
nilai dan persediaan usang	1.663.305.200	-	-	-	1.663.305.200	of inventories and obsolescence
Penyusutan aset tetap dan amortisasi	1.210.008.738	-	672.583.050	-	1.882.591.788	Depreciation and amortization
Aset hak-guna	-	-	25.618.792	-	25.618.792	Right-of-use assets
Jumlah	11.008.559.767	6.531.029.929	(4.361.995.756)	(408.910.229)	12.768.683.711	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liability:
Liabilitas Sewa	(4.238.775.078)	-	(46.107.939)	-	(4.284.883.017)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	6.769.784.689	6.531.029.929	(4.408.103.695)	(408.910.229)	8.483.800.694	Deferred tax assets - net

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Entitas Induk					Parent Company
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.638.640.871	645.638.155	351.620.898	7.635.899.924	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	499.345.905	-	-	499.345.905	Allowance for impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	1.663.305.200	-	-	1.663.305.200	Allowance for decline in value and obsolescence
Penyusutan aset tetap dan amortisasi beban ditangguhkan	<u>612.812.790</u>	<u>597.195.948</u>	<u>-</u>	<u>1.210.008.738</u>	Depreciation and amortization
Jumlah	9.414.104.766	1.242.834.103	351.620.898	11.008.559.767	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Liabilitas sewa	<u>(3.860.474.561)</u>	<u>(378.300.517)</u>	<u>-</u>	<u>(4.238.775.078)</u>	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>5.553.630.205</u>	<u>864.533.586</u>	<u>351.620.898</u>	<u>6.769.784.689</u>	Deferred tax assets - net

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang masih dapat dikompensasikan karena tidak terdapat keyakinan tentang kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai yang memungkinkan rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

The Company has not recognized deferred tax assets on unused fiscal losses due to uncertainty as to ability of the Company to generate sufficient taxable income against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(37.058.577.820)	(26.367.979.556)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	<u>(77.835.577)</u>	<u>23.325.708</u>	Loss (profit) before tax of subsidiary
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(37.136.413.397)</u>	<u>(26.344.653.848)</u>	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	<u>(7.055.918.545)</u>	<u>(5.268.930.770)</u>	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Pajak dan pungutan	407.280.375	1.055.536.479	Taxes and fees
Tunjangan pajak	319.952.149	503.205.122	Tax allowances
Representasi dan sumbangan	30.032.692	43.007.000	Representation and donations
Telekomunikasi	14.073.893	21.561.638	Telecommunication
Gaji dan tunjangan	13.385.802	7.490.200	Salaries and allowances
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(9.443.037)	(5.330.285)	Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	5.285.014.674	2.778.927.030	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss
Penyesuaian	5.021.930.696	-	Adjustment
Dampak perubahan tarif pajak	381.794.996	-	Impact of change in tax rate
Jumlah beban (penghasilan) pajak Perusahaan	4.408.103.695	(864.533.586)	Total tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>4.801.610</u>	<u>3.469.208</u>	Tax expense of the subsidiary
Jumlah beban (penghasilan) pajak	<u>4.412.905.305</u>	<u>(861.064.378)</u>	Total tax expense (benefit)

30. Rugi Bersih per Saham

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan informasi berikut:

	2020	2019
Rugi tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(41.471.483.125)</u>	<u>(25.506.915.178)</u>
Jumlah Saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.230.839.821</u>	<u>1.230.839.821</u>
Rugi per saham (dalam Rupiah)	<u>(33,69)</u>	<u>(20,72)</u>

30. Loss Per Share

The computation of loss per share is based on the following information:

Loss for the year for computation of loss per share

Number of Shares

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Loss per share (in Rupiah)

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Parallax Venture Partners XIII Ltd, Investspring Limited dan PT Megapasific Nusapersada merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Megapasific Indocast dan PT Sempena Amerta Infiniti yakni perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- c. PT BNP Lippo Utama Leasing merupakan perusahaan dalam Grup BNP Paribas, yang merupakan pemegang saham yang sama dengan BNP Paribas Limited Singapore, pemegang saham Perusahaan.
- d. Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin dan Eugene Cho Park adalah Komisaris Perusahaan.
- e. Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes dan Rumpoko Adi adalah Direksi Perusahaan.
- f. Honey Angkosubroto adalah anggota keluarga Direksi Perusahaan.

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. Parallax Venture Partners XIII Ltd, Investspring Limited and PT Megapasific Nusapersada are stockholders of the Company.
- b. PT Megapasific Indocast and PT Sempena Amerta Infiniti have partly the same stockholders as that of the Company.
- c. PT BNP Lippo Utama Leasing is a legal entity of BNP Paribas Group which has the same stockholders as that of BNP Paribas Limited Singapore, a stockholder of the Company.
- d. Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin and Eugene Cho Park are Company's commissioners.
- e. Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes and Rumpoko Adi are Company's Directors.
- f. Honey Angkosubroto is member of Directors' family.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The accounts involving related parties transactions follows:

	2020	2019	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan yang bersangkutan/ Percentage to total assets/liabilities/respective revenue		
			2020	2019	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sempena Amerta Infiniti	1.896.393.524	2.611.171.128	0,27%	0,35%	PT Sempena Amerta Infiniti
Piutang pihak berelasi non-usaha					Due from related parties
PT Sempena Amerta Infiniti	1.300.000.000	1.300.000.000	0,19%	0,18%	PT Sempena Amerta Infiniti
PT Megapasific Indocast	94.450.000	94.450.000	0,01%	0,01%	PT Megapasific Indocast
Jumlah	1.394.450.000	1.394.450.000	0,19%	0,19%	Total
Liabilitas					Liabilities
Beban akrual					Accrued expenses
Parallax Venture Partner XIII Ltd	20.331.492.811	12.493.083.125	4,38%	2,81%	Parallax Venture Partner XIII Ltd
Liabilitas sewa					Lease liability
PT BNP Lippo Utama Leasing	1.433.110.315	1.412.383.303	0,31%	0,32%	PT BNP Lippo Utama Leasing
Utang kepada pihak berelasi					Loans from related parties
Parallax Venture Partner XIII Ltd	91.261.612.000	90.710.812.000	19,67%	20,38%	Parallax Venture Partner XIII Ltd
Investspring Limited	18.892.805.000	18.892.805.000	4,07%	4,24%	Investspring Limited
Direksi	5.810.662.334	5.762.819.799	1,25%	1,29%	Directors
Honey Angkosubroto	1.900.000.000	1.900.000.000	0,41%	0,43%	Honey Angkosubroto
Jumlah	117.865.079.334	117.266.436.799	26,34%	26,35%	Total
Penjualan usaha					Net sales
PT Sempena Amerta Infiniti	51.551.021	8.273.510.740	0,05%	5,46%	PT Sempena Amerta Infiniti

b. Piutang pihak berelasi non-usaha diberikan tanpa jaminan, tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

b. Due from related parties are unsecured, non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi non-usaha karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

No provision for impairment was provided on the amount due from a related party as management believes that such receivable is collectible.

c. Utang kepada Direksi diberikan tanpa jaminan, tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

c. Loan from Directors are unsecured, non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

d. Utang bank jangka pendek dijamin dengan jaminan pribadi Taufik Johannes dan Arif Sianto (Catatan 14).

d. The short-term bank loans are secured by personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto (Note 14).

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko kredit.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Selain utang jangka panjang, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) melemah/menguat sebesar 2% dan 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 1.654.037.531 dan Rp 2.248.298.233.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk and credit risk.

Foreign Exchange Risk

The Group are exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Other than the long-term loans, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of December 31, 2020 and 2019, if the United States Dollar (US\$) currency had weakened/strengthened by 2% and 3%, against the Rupiah with all other variables held constant, profit before tax would have been Rp 1,654,037,531 and Rp 2,248,298,233 lower/higher respectively.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
<i>Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang)</i>					<i>Financial assets at amortized costs (2019: loans and receivables)</i>
Kas dan setara kas	3.638.300.620	3.638.300.620	4.178.645.825	4.178.645.825	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.896.393.524	1.896.393.524	2.611.171.128	2.611.171.128	Related party
Pihak ketiga	85.644.384.944	74.795.377.353	118.853.276.071	116.356.546.560	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.669.245.304	6.669.245.304	6.072.040.277	6.072.040.277	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	1.394.450.000	1.394.450.000	1.394.450.000	1.394.450.000	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.710.676.660	1.710.676.660	1.399.051.661	1.399.051.661	Other noncurrent assets - security deposits
Jumlah	100.953.451.052	90.104.443.461	134.508.634.962	132.011.905.451	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk arus kas bunga) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted cash flows (excluding interest cash flows) as of December 31, 2020 and 2019:

	2020			
	<= 1 tahun/ <= 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek	188.107.521.024	-	188.107.521.024	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12.527.085.144	-	12.527.085.144	Trade accounts payable - third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	117.865.079.334	117.865.079.334	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	18.371.073.785	12.882.580.064	31.253.653.849	Other payables - third parties
Beban akrual	24.128.486.020	-	24.128.486.020	Accrued expenses
Liabilitas sewa	4.084.535.806	53.433.610	4.137.969.416	Lease liabilities
Jumlah	247.218.701.779	130.801.093.008	378.019.794.787	Total

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019		Jumlah/ Total	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years		
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek	176.762.514.914	-	176.762.514.914	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	16.333.566.716	-	16.333.566.716	Trade accounts payable - third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	117.266.436.799	117.266.436.799	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	19.973.262.285	18.220.824.388	38.194.086.673	Other payables - third parties
Beban akrual	18.321.368.573	-	18.321.368.573	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.670.565.399	252.014.070	1.922.579.469	Lease liabilities
Jumlah	233.061.277.887	135.739.275.257	368.800.553.144	Total

33. Segmen Operasi

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan jenis produk, yakni *limestone* dan bahan bangunan impor sebagai berikut:

33. Operating Segment

The Group's operating segment are presented based on its products namely, limestone and imported building materials as follows:

	2020		Jumlah/ Total	
	Limestone	Bahan Bangunan Impor/Imported Building Materials		
Penjualan bersih				Net sales
Ekspor	33.117.367.577	201.612.148	33.318.979.725	Export
Lokal	44.495.001.281	25.076.987.406	69.571.988.687	Local
Jumlah	77.612.368.858	25.278.599.554	102.890.968.412	Total
Beban pokok penjualan	62.415.767.444	20.329.017.323	82.744.784.767	Cost of sales
Laba kotor	15.196.601.414	4.949.582.231	20.146.183.645	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan			23.651.037.593	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			15.997.822.182	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih			17.555.901.690	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak			(37.058.577.820)	Loss before tax
Beban pajak			4.412.905.305	Tax expense
Rugi tahun berjalan			(41.471.483.125)	Loss for the year
Aset segmen	227.547.389.199	74.112.920.603	301.660.309.802	Segment assets
Aset tidak dialokasikan			391.940.283.651	Unallocated assets
Jumlah Aset			693.600.593.453	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)			448.657.133.541	Segment liabilities - net *)
Informasi lain				Other Information
Pembelian aset tetap			158.026.032	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi			7.664.036.468	Depreciation and amortization

*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

PT CITATAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019			
	<i>Limestone</i>	Bahan Bangunan Impor/Imported <i>Building Materials</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih				Net sales
Ekspor	32.256.175.275	8.751.815.748	40.995.810.834	Export
Lokal	36.869.017.157	73.547.957.458	110.429.154.804	Local
Jumlah	69.125.192.432	82.299.773.206	151.424.965.638	Total
Beban pokok penjualan	50.027.219.502	59.889.068.985	109.916.288.487	Cost of sales
Laba kotor	19.097.972.930	22.410.704.221	41.508.677.151	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan			28.576.491.523	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			21.598.552.554	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih			17.701.612.630	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak			(26.367.979.556)	Loss before tax
Penghasilan pajak			(861.064.378)	Tax benefit
Rugi tahun berjalan			(25.506.915.178)	Loss for the year
Aset segmen	138.561.747.515	164.970.251.719	303.531.999.234	Segment assets
Aset tidak dialokasikan			438.770.792.654	Unallocated assets
Jumlah Aset			742.302.791.888	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)			432.699.350.014	Segment liabilities - net *)
Informasi lain				Other Information
Pembelian aset tetap			1.031.031.355	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi			6.048.344.945	Depreciation and amortization

*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Grup:

	2020		2019	
	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Setara Rp/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Setara Rp/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 188.187 EUR 193	2.654.383.561 3.341.916	191.170 120	2.657.460.285 1.877.850
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$ 2.293.879 EUR 331.284	32.355.157.157 5.741.157.324	2.513.780 551.985	34.944.059.433 8.604.890.580
Aset lancar lainnya	US\$ 1.354.431 EUR 18.902	19.104.249.592 327.572.180	1.299.357 8.209	18.082.364.993 127.967.763
Jumlah Aset		60.185.861.730		64.398.620.904
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	US\$ 4.920.123	69.398.336.265	4.027.803	55.990.491.399
Utang usaha - pihak ketiga	US\$ 279.515 EUR 79.395 JPY 94.000	3.942.553.574 1.375.917.950 12.784.000	356.267 157.168 94.000	4.952.461.034 2.450.096.941 12.032.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	US\$ 900.000	12.694.500.000	1.246.353	17.325.547.910
Beban akrual	US\$ 349.200	4.925.466.000	266.850	3.709.481.850
Uang muka diterima - pihak ketiga	US\$ 533.566 EUR 55.852	7.525.946.722 967.908.620	696.647 18.287	9.684.093.658 285.070.771
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi	US\$ 2.700.000	38.083.500.000	2.700.000	37.532.700.000
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$ 101.603	1.433.110.315	101.603	1.412.383.303
Jumlah Liabilitas		140.360.023.446		133.354.358.866
Jumlah Liabilitas - Bersih		(80.174.161.716)		(68.955.737.962)

34. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities:

	2020		2019	
	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Setara Rp/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Setara Rp/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 188.187 EUR 193	2.654.383.561 3.341.916	191.170 120	2.657.460.285 1.877.850
Trade accounts receivable - third parties	US\$ 2.293.879 EUR 331.284	32.355.157.157 5.741.157.324	2.513.780 551.985	34.944.059.433 8.604.890.580
Other current assets	US\$ 1.354.431 EUR 18.902	19.104.249.592 327.572.180	1.299.357 8.209	18.082.364.993 127.967.763
Total Assets		60.185.861.730		64.398.620.904
Liabilities				
Short-term bank loans	US\$ 4.920.123	69.398.336.265	4.027.803	55.990.491.399
Trade accounts payable - third parties	US\$ 279.515 EUR 79.395 JPY 94.000	3.942.553.574 1.375.917.950 12.784.000	356.267 157.168 94.000	4.952.461.034 2.450.096.941 12.032.000
Other payables - third parties	US\$ 900.000	12.694.500.000	1.246.353	17.325.547.910
Accrued expenses	US\$ 349.200	4.925.466.000	266.850	3.709.481.850
Advances received - third parties	US\$ 533.566 EUR 55.852	7.525.946.722 967.908.620	696.647 18.287	9.684.093.658 285.070.771
Long-term loans to related party	US\$ 2.700.000	38.083.500.000	2.700.000	37.532.700.000
Lease liabilities	US\$ 101.603	1.433.110.315	101.603	1.412.383.303
Total Liabilities		140.360.023.446		133.354.358.866
Net Liabilities		(80.174.161.716)		(68.955.737.962)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2b.

On December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2b.

Grup tidak melakukan kontrak lindung nilai ("hedging") pada tahun 2020 dan 2019 untuk menutup risiko sehubungan dengan mata uang asing tersebut.

The Group did not enter into hedging contracts in 2020 and 2019 to cover foreign currency risk.

35. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

35. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and noncash changes:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	176.762.514.914	9.469.978.266 *)	1.875.027.844	-	188.107.521.024	Short-term bank loan
Utang kepada pihak berelasi	117.266.436.799	47.842.535	550.800.000	-	117.865.079.334	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	19.348.623.446	(5.592.025.247)	572.953.745	-	14.429.551.944	Other payables - third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	1.922.579.469	(2.648.964.539)	69.912.076	4.794.442.410	4.137.969.416	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>315.300.154.628</u>	<u>1.276.831.015</u>	<u>3.168.693.665</u>	<u>4.794.442.410</u>	<u>324.540.121.718</u>	Total liabilities from financing activities

*) Merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The net amount of proceeds and repayments of borrowing in the statements of cash flows

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	166.630.749.462	12.738.738.018 *)	(2.606.972.566)		176.762.514.914	Short-term bank loan
Utang kepada pihak berelasi	114.334.047.000	4.498.389.799 *)	(1.566.000.000)		117.266.436.799	Loans from related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	19.193.774.076	(3.311.238.753) *)	3.466.088.123		19.348.623.446	Other payables - third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	<u>3.448.262.861</u>	<u>(1.466.759.444)*)</u>	<u>(58.923.948)</u>		<u>1.922.579.469</u>	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>303.606.833.399</u>	<u>12.459.129.620</u>	<u>(765.808.391)</u>		<u>315.300.154.628</u>	Total liabilities from financing activities

*) Merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The net amount of proceeds and repayments of borrowing in the statements of cash flows

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No. 13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

37. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

36. Events After the Reporting Period

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No. 13/2003 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

37. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71 Grup mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>
Saldo 31 Desember 2019	<u>441.718.353.269</u>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	
Piutang usaha:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	34.373.841.732
Dampak pajak terkait	<u>(6.531.029.929)</u>
	<u>27.842.811.803</u>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71	<u>469.561.165.072</u>

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, resulted in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Leases

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Group expects that the above amendment to PSAK will have no impact on the consolidated financial statements.

Application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73

The Group has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

The Group has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

Balance as of December 31, 2019	441.718.353.269
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71	
Trade accounts receivable:	
Increase in provision - for impairment	34.373.841.732
Related tax impact	<u>(6.531.029.929)</u>
	<u>27.842.811.803</u>
Balance as of January 1, 2020 after adjustment for PSAK No. 71	<u>469.561.165.072</u>

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 34.373.841.732 dengan dampak pajak terkait sebesar Rp 6.531.029.929 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan adalah sebesar 11,93%. Aset hak-guna diukur pada jumlah tercatat seolah-olah PSAK No. 73 telah diterapkan sejak tanggal permulaan, namun didiskonto dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020 disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Grup meningkat sebesar Rp 5.186.022.285. Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp 5.186.022.285 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade accounts receivable. This increased the provision for impairment of receivables by Rp 34,373,841,732 with related tax impact of Rp 6,531,029,929 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 11.93%. Right-of-use assets were measured at a carrying amount as if PSAK No. 73 had been applied since the commencement of the lease but discounted using the incremental borrowing rate at January 1, 2020, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's property, plant and equipment increased by Rp 5,186,022,285. In addition, the Group's lease liabilities increased by Rp 5,186,022,285 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- Do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- The use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
